

**PENGARUH PERMAINAN LOMPAT TALI TERHADAP KEMAMPUAN
MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI PEMBINA
TARUTUNG**

¹Elisabeth Situmeang, ²Adiani Hulu, ³Uranus Zamili, ⁴Emmi Silvia Herlina

^{1),2),3)} Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Email: situmeangelisabet83@gmail.com , adianihulu4@gmail.com ,
uranuszamili87@gmail.com , emmisilvia@iakntarutung.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan lompat tali terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Tarutung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode metode One Group Pretest- Posttest Design. Populasi adalah seluruh siswa TK Negeri Pembina Tarutung yang berjumlah 79 siswa dan ditetapkan sampel sebanyak 30 orang dari kelas B2 menggunakan teknik sampling purposive. Data dikumpulkan dengan instrumen sebanyak 20 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh permainan lompat tali terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Tarutung dibuktikan dengan: 1) nilai rata-rata pada posttest yaitu sebesar 77,0667 > nilai rata-rata pada pre-test adalah sebesar 57,0000 dan nilai tersebut menunjukkan bahwa selisih rata-rata pada pre-test dan post-test adalah sebesar 20,06667 hal tersebut menunjukkan bahwa secara deskriptif terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata pada pretest dan posttest. 2) uji signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha=0,05$; $dk=n-1=29$) yaitu sebesar 14,264 > 2,045 dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a yaitu terdapat pengaruh permainan lompat tali terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Tarutung diterima.

Kata Kunci: Permainan Lompat Tali, Motorik Kasar Anak

Abstract

The Purpose Of This Study Was To Determine The Effect Of Jump Rope On Gross Motor Skills Of 5-6 Year Old Children At Pembina Tarutung State Kindergarten. The Method Used In This Study Was The One Group Pretest-Posttest Design. The Population Was All 79 Students At Pembina Tarutung State Kindergarten, And A Sample Of 30 Students From Class B2 Was Selected Using A Purposive Sampling Technique. Data Were Collected Using A 20-Item Instrument. The Results Of The Data Analysis Show That There Is An Influence Of The Rope Jumping Game On The Gross Motor Skills Of Children Aged 5-6 Years In Pembina Tarutung Kindergarten As Evidenced By: 1) The Average Value In The Post-test Is 77.0667 > The Average Value In The Pre-test Is 57.0000 And This Value Shows That The Average Difference In The Pretest And Posttest Is 20.06667, This Shows That Descriptively There Is A Significant Difference In The Average In The Pretest And Posttest. 2) The Significance Test Obtained A Value Of T Count > T Table ($\alpha = 0.05$; $Dk = N-1 = 29$) Which Is 14.264 > 2.045

Thus There Is A Significant Influence Between Variable X And Variable Y. Thus H0 Is Rejected And Ha, Namely There Is An Influence Of The Rope Jumping Game On The Gross Motor Skills Of Children Aged 5-6 Years In Pembina Tarutung Kindergarten Is Accepted.

Keywords: Jump Rope, Children's Gross Motor Skills

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar menurut UU No. 2 Tahun 2003 Pasal 28:1.¹ Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah jenis pendidikan yang menekankan pengembangan semua aspek kepribadian anak, memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan. Oleh karena itu, PAUD memberi anak kesempatan untuk memaksimalkan kepribadian dan potensi mereka. Dan lembaga PAUD sebagai tempat menyediakan berbagai kegiatan yang membantu perkembangan berbagai aspek kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik. Pendidikan anak usia dini merupakan proses pembelajaran yang dirancang khusus bagi anak-anak diusia awal, biasanya 0-6 tahun.²

Anak usia dini sebagai individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Dapat kita ketahui bahwa masa usia dini merupakan masa usia keemasan (golden age). Pada masa ini diperlukan stimulasi seluruh aspek perkembangan pada anak usia dini. Mengingat pentingnya masa ini, maka pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam pengembangan 6 aspek yang ada pada anak usia dini terutama aspek perkembangan motorik pada anak khususnya pada kemampuan motorik kasar anak. Berdasarkan pengertian mengenai pendidikan anak usia dini tentang betapa pentingnya diberikan perhatian kepada anak untuk mengembangkan 6 aspek pada anak usia dini terutama perkembangan fisik motorik anak, maka perlu adanya stimulasi yang diberikan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui model atau strategi pembelajaran dengan kegiatan bermain dan permainan.

Permainan sebagai alat yang digunakan dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kemampuan motorik kasar anak. Salah satu permainan yang dapat digunakan untuk mengembangkan motorik kasar anak yaitu permainan lompat tali. Permainan lompat tali tidak hanya menyenangkan bagi anak,

¹ UU No. 2 Tahun 2003 Pasal 28:1 Tentang Sisdiknas., 2003.

² Fauziah Nurul Sinta, Taopik Rahman, And Yusuf Heri Muslih, 'Meningkatan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali', *Jurnal Ceria*, 4.5 (2021), Pp. 496–503 <[Http://Journal.Umuslim.Ac.Id/Index.Php/Jpg/Article/View/549](http://Journal.Umuslim.Ac.Id/Index.Php/Jpg/Article/View/549)>.

tetapi bermanfaat bagi perkembangan motorik kasar anak. Permainan lompat tali menurut M.Fadlilah, merupakan bentuk permainan tradisional dengan menggunakan tali dari karet sebagai medianya. Cara bermainnya, yaitu dengan melompati tali yang telah direntangkan oleh temannya sesuai ukuran yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Khadijah dan Armanila, permainan lompat tali merupakan permainan tradisional yang banyak dimainkan oleh para anak perempuan. Permainan ini sangat baik untuk menstimulasi perkembangan motorik anak terutama motorik kasar anak.³

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di TK Negeri Pembina Tarutung, ditemukan adanya anak masih kurang dalam mengembangkan gerak tubuh pada waktu melakukan kegiatan senam. Sebagian anak kesulitan mengangkat satu kaki pada saat mengikuti gerakan senam yang dicontohkan oleh guru. Serta anak belum mampu melakukan gerakan secara koordinasi, (anak belum dapat mengontrol gerakan tubuh), kelenturan, kecepatan dan keseimbangan ketika anak melakukan aktivitas fisik seperti berjalan diatas papan titian dan melakukan kegiatan senam. Sesuai dengan unsur-unsur kemampuan motorik kasar pada anak menurut Anton Komaini, termasuk unsur koordinasi, kelenturan, dan keseimbangan, kekuatan, kecepatan sangat perlu dilatih dan dikembangkan agar perkembangan motorik kasar pada anak berkembang dengan baik. Selain itu kegiatan pembelajaran melalui permainan tidak terlalu dilakukan sehingga perlu dilakukan pembelajaran berbasis permainan untuk lebih meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Sebelumnya permainan lompat tali belum pernah dilakukan disekolah tersebut. Adapun permainan yang pernah dilakukan anak adalah permainan sepak bola, menangkap bola, lomba tancap bendera Penulis melihat bahwa masih ada kekurangan dalam pengembangan permainan lompat tali untuk perkembangan motorik kasar anak. Peneliti menggunakan permainan lompat tali sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak karena permainan lompat tali merupakan salah satu kegiatan yang dapat menstimulus dan melatih perkembangan kemampuan motorik kasar anak.

TK Negeri Pembina Tarutung sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini memiliki peranan penting dalam memberikan stimulasi perkembangan motorik kasar melalui berbagai aktivitas fisik dan permainan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk mengetahui sejauh mana permainan lompat tali dapat memberikan pengaruh

³ Khadijah & Armanila, *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini* (Perdana Publishing, 2017).

positif terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Tarutung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik dan mengangkat judul penelitian “Pengaruh Permainan Lompat Tali Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Tarutung.

LANDASAN TEORI

1. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Adapun karakteristik perkembangan anak usia dini dapat dilihat sebagai berikut:⁴

a. Perkembangan Fisik Motorik

Pertumbuhan fisik pada setiap anak tidak selalu sama. Ada yang mengalami pertumbuhan secara cepat, ada pula yang lambat. Pada masa kanak-kanak penambahan tinggi dan penambahan berat badan relatif seimbang. Perkembangan motorik anak terdiri dari dua, ada yang kasar dan ada yang halus. Perkembangan motorik kasar seorang anak pada usia 3 tahun adalah melakukan gerakan sederhana seperti berjingkrak, melompat, berlari ke sana ke mari dan ini menunjukkan kebanggaan dan prestasi. Sedangkan usia 4 tahun, si anak tetap melakukan gerakan yang sama, tetapi sudah berani mengambil resiko seperti jika si anak dapat naik tangga dengan satu kaki lalu dapat turun dengan cara yang sama dan memperhatikan waktu pada setiap langkah. Lalu, pada usia 5 tahun si anak lebih percaya diri dengan mencoba untuk berlomba dengan teman sebayanya atau orang tuanya. Sebagian ahli menilai bahwa usia 3 tahun adalah usia bagi anak dengan tingkat aktivitas tertinggi dari seluruh masa hidup manusia. Sebab tingkat aktivitas yang tinggi dan perkembangan otot besar mereka (lengan dan kaki) maka anak-anak pra sekolah perlu olah raga sehari-hari.

b. Pengertian Permainan Lompat Tali

1. Pengertian Permainan Lompat Tali

Permainan lompat tali merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan fisik anak karena melatih keterampilan melompat mereka sendiri. Permainan yang menyerupai tali yang terbuat dari karet gelang ini sangat mudah dimainkan dan sangat bermanfaat. Permainan lompat tali juga tidak hanya dapat melatih kemampuan motorik anak.

⁴ Rina Nurasyiah and Cucu Atikah, ‘Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini’, *Khazanah Pendidikan*, 17.1 (2023), p. 75, doi:10.30595/jkp.v17i1.15397.

Tetapi perkembangan anak yang lainnya. Lompat tali adalah permainan tradisional yang melibatkan keterampilan fisik, kerjasama dan penerapan nilai sosial budaya. Selain itu, permainan tradisional ini adalah kegiatan yang menyenangkan dan memiliki nilai-nilai budaya yang dapat mempengaruhi perkembangan anak dan meningkatkan potensi mereka.⁵ Salah satu hasil budaya adalah permainan lompat tali, yang sangat mempengaruhi perkembangan anak, terutama perkembangan motorik kasarnya. Lompat tali sangat cocok untuk anak usia dini karena dapat melatih motorik kasar anak. Melalui permainan lompat tali ini juga anak memiliki lebih banyak untuk mengeksplorasi dirinya.

Permainan lompat tali merupakan permainan di mana peserta melompati halangan berupa tali yang terbuat dari karet yang dirajut dalam bentuk panjang. Permainan lompat tali disediakan kepada siswa dengan maksud untuk meningkatkan kekuatan otot pada tungkai, yang kemudian akan mengalami perubahan sebagai hasil dari permainan tersebut.

2. Manfaat Permainan Lompat Tali

Lompat tali mudah dimainkan, peralatan yang digunakan pun sederhana saja, tetapi permainan ini sangat bermanfaat. Menurut M.Fadillah, permainan lompat tali bermanfaat sebagai sarana melatih kerjasama, ketangkasan, dan fisik motorik, serta sosial-emosional pada anak usia dini.⁶

Adapun manfaat permainan lompat tali menurut Novi Mulyani yaitu permainan lompat tali dapat melatih kemampuan motorik kasar anak. dalam melakukan permainan ini, anak akan belajar cara atau teknik melompat yang baik, cara mendarat yang baik, mengukur tinggi lompatan dan sebagainya. Inilah yang akan membuat anak tumbuh menjadi cekatan, tangkas, dan dinamis. Otot-ototnya pun berisi, kuat, serta terlatih. Lompat tali juga bisa mengurangi obesitas pada anak.⁷

Adapun Manfaat permainan lompat tali yang lainnya yaitu sebagai berikut.

1. Memperkuat beragam otot tubuh

Dengan melakukan permainan lompat tali ini maka otot-otot tubuh kita akan kuat dan sehat.

2. Meningkatkan kepadatan tulang

⁵ Na'imah S N W Na'imah And P Purwadi, 'Pengaruh Permainan Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Belor 2', *Seminar Nasional" Transisi*, 2023. <<https://Conference2.Upgris.Ac.Id/Index.Php/Snpaud/Article/View/36%0ahttps://Conference2.Upgris.Ac.Id/Index.Php/Snpaud/Article/Download/36/29>>.

⁶ M.Fadlilah, Ibid.Hal.110.

⁷ Novi Mulyani, Ibid.Hal.78.

Permainan lompat tali bukan hanya sekedar untuk memperkuat otot tubuh, tetapi juga dapat meningkatkan kepadatan tulang.

3. Melatih koordinasi tubuh

Permainan lompat tali juga dapat melatih koordinasi tubuh, sehingga terjaga dengan baik.

4. Meningkatkan keseimbangan

Permainan lompat tali juga dapat meningkatkan keseimbangan, dimana ketika melakukan permainan ini harus ada keseimbangan yang dilakukan ketika melompati tali.⁸

5. Menambah stamina dan ketangkasan tubuh

3. Ciri-Ciri Permainan Lompat Tali

Adapun beberapa ciri-ciri permainan lompat tali antara lain sebagai berikut:

1. Permainan lompat tali biasanya terbuat dari jalinan karet gelang
2. Permainan lompat tali biasanya banyak dimainkan oleh anak perempuan, namun bisa juga dimainkan oleh anak laki-laki.
3. Permainan lompat tali jenis permainan yang tidak membutuhkan biaya yang besar.
4. Permainan lompat tali dapat melatih motorik kasar pada anak.
5. Permainan lompat tali dapat dimainkan dimana saja

2. Kemampuan Motorik Kasar

a. Pengertian Motorik Kasar

Gerak motorik kasar menurut Khadijah terjadi ketika anak mulai berkoordinasi dengan tubuhnya. Gerak motorik kasar ini adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau keseluruhan dari anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Contoh gerakan yang dimaksud Seperti: kemampuan berlari, menendang, duduk, naik turun tangga, melompat, dan berjalan.⁹ Lebih lanjut Septiari dalam (Anton Komaini) mengatakan motorik kasar merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan, dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, dan sebagian ataupun seluruh

⁸ Archipelago Indonesia, 'Permainan Tradisional Lompat Tali – Aturan Main & Manfaatnya', 2024.

⁹ Denok Dwi Anggraini, *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini* (CV Kreator Cerdas Indonesia, 2022).

anggota tubuh. Contohnya seperti berjalan, berlari, melompat, dan sebagainya.¹⁰ Sedangkan menurut Fitri Ayu Fatmawati, kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang melibatkan otot-otot besar dan koordinasi tubuh untuk melakukan gerakan-gerakan besar seperti berdiri, berjalan, berlari, melompat, dan sebagainya.¹¹ Dapat disimpulkan dari teori diatas bahwa motorik kasar dan kemampuan motorik kasar merujuk pada perkembangan fisik pada anak, dimana saat anak bermain atau mencapai suatu objek mereka akan menggerakkan tubuhnya. Yang membutuhkan keseimbangan, dan koordinasi antar anggota tubuh. Hal ini menjadi acuan bagi peneliti untuk memahami lebih dalam mengenai kemampuan motorik kasar anak.

Kemampuan tersebut memiliki kepentingan yang besar dalam berbagai aktivitas sehari-hari dan perkembangan anak.¹² Dengan memberikan anak kesempatan untuk bergerak dan bermain, guru dapat membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak secara optimal. Untuk melatih, memberikan stimulus, atau rangsangan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak banyak aktivitas ataupun permainan yang dapat dilakukan misalnya melempar dan menangkap bola, menari, dan salah satunya dengan permainan lompat tali. Dapat diketahui bahwa aktivitas bermain dan permainan memberikan ruang bebas terhadap anak, dengan adanya kegiatan bermain menggunakan permainan lompat tali anak mampu mengembangkan kemampuan motoriknya dengan seimbang dan optimal dan Kemampuan motorik kasar pada anak akan berkembang seiring dengan pertumbuhan anak. Sama juga halnya jika kemampuan motorik kasar pada anak jika tidak dilatih dan dikembangkan maka akan berdampak pada perkembangan anak. Dalam perkembangan anak kemampuan motorik kasar sangat penting dimana dengan kemampuan yang dimiliki anak dapat meningkatkan koordinasi dan keseimbangan dikarenakan melalui latihan motorik kasar yang diberikan oleh guru maupun orang tua anak akan belajar mengontrol otot-otot mereka dengan lebih baik dan meningkatkan koordinasi tubuh.

b. Kemampuan Gerak Motorik Kasar Anak

Adapun kemampuan gerak motorik kasar pada anak antara lain sebagai berikut:¹³

1. Gerak Lokomotor

¹⁰ Anton Komaini, *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*, 1st edn (PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018).

¹¹ Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Caremedia Communication, 2020).

¹² *Ibid.*

¹³ Fitri Ayu Fatmawati, *Ibid.* Hal.99-101.

Gerak lokomotor adalah aktivitas gerakan dengan cara memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain. Beberapa gerakan yang termasuk pada gerakan lokomotor adalah:

- a. Melangkah, yaitu memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain dengan menggerakkan salah satu kaki ke depan, ke belakang, samping atau serong dengan diikuti kaki yang satunya lagi.
- b. Berjalan, yaitu memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain dengan melangkahkan kaki secara berulang-ulang dan bergantian, di mana salah satu kaki pasti menginjak bumi.
- c. Berlari, yaitu mirip berjalan, namun dengan jangkauan yang lebih jauh dan waktu di mana kedua kaki tidak menginjak bumi.
- d. Melompat, yaitu memindahkan tubuh ke depan dengan bertumpu pada salah satu kaki dan mendarat dengan kedua kaki.
- e. Meloncat, yaitu memindahkan tubuh ke depan atau keatas dengan bertumpu pada kedua kaki dan mendarat dengan kedua kaki.
- f. Merangkak, yaitu menggerakkan tubuh dengan bertumpu pada telapak tangan, kedua lutut dan kedua ujung kaki.
- g. Merayap, yaitu menggerakkan tubuh dengan bertumpu pada telapak tangan samapi siku dan badan bagian depan mulai dari dada samapi ujung kaki.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencari atau memperoleh kebenaran dari sesuatu hal yang dipandang ilmiah. Karena melalui penelitian ini penulis dapat melihat, mengamati dan menganalisa suatu objek untuk mendapatkan sesuatu dalam kebenaran. Adapun jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dengan rancangan yang digunakan adalah metode One Group Pretest- Posttest Design.

One Group Pretest – Posttest Design adalah jenis penelitian yang terdapat satu kelompok diberi pre-test sebelum diberi treatment perlakuan dan selanjutnya di observasi hasilnya.¹⁴ Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh permainan lompat tali terhadap kemampuan motorik

¹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 25th edn (Alfabeta cv., 2016).

kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Tarutung maka satu kelompok yang digunakan untuk penelitian diberi pretest, kemudia diberi treatment perlakuan dan observasi hasilnya.

Penelitian ini dilakukan di Tk Negeri Pembina Tarutung”. yang beralamat di Kompleks Terminal Madya Tarutung, Kel. Partalitoruan, Kec. Tarutung, Kab. Tap.Utara Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan Mei – Juni 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji validitas instrumen variabel y tentang kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Tarutung pada lampiran 4 tersebut telah diperoleh r_{xy} untuk item no. 1 sampai dengan item no. 20. Selanjutnya untuk mengetahui apakah item valid atau tidak valid maka berikut ini akan dibandingkan nilai r_{xy} masing-masing item dengan nilai r tabel ($\alpha=0,05$; IK=95%; $n=29$) yaitu 0,367 dapat dilihat dari tabel perbandingan berikut.

No. Item	r hitung	r tabel	Perbandingan	Keterangan
1	0,383	0,367	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
2	0,635	0,367	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
3	0,459	0,367	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
4	0,480	0,367	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
5	0,433	0,367	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
6	0,736	0,367	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
7	0,683	0,367	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
8	0,637	0,367	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
9	0,585	0,367	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
10	0,480	0,367	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
11	0,718	0,367	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
12	0,408	0,367	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
13	0,556	0,367	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
14	0,514	0,367	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
15	0,485	0,367	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid

16	0,447	0,367	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
17	0,393	0,367	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
18	0,401	0,367	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
19	0,492	0,367	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
20	0,557	0,367	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 20 item angket yang diujicobakan, terdapat 20 item angket valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka, dari 20 item angket yang diujicobakan pada Variabel Y, semua item angket dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian. Hasil uji reabilitas angket variabel Y tentang kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Tarutung diperoleh $r_{11} = 0,862$ berada pada interpretasi sangat kuat yaitu 0,800 - 1,000 dapat dilihat pada lampiran 5 sehingga dengan demikian angket reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari kemampuan motorik kasar anak jawaban responden, maka deskripsi data dari semua aspek yang diteliti ditabulasikan ke dalam tabel sesuai dengan jawaban responden dari setiap item. Sebelum data dianalisis ke dalam setiap aspek, penulis terlebih dahulu membuat distribusi jawaban responden tentang kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Tarutung yang dapat dilihat pada lampiran 6 sampai dengan lampiran 9.

Dari data pada lampiran 7 diketahui item yang memiliki nilai bobot tertinggi dari ke-20 item angket tentang kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Tarutung sebelum menggunakan permainan lompat tali adalah nomor 17 dengan skor 100 dan nilai rata-rata 3,33 yaitu sebagian besar anak menjawab bahwa anak dapat meniru gerakan dasar permainan lompat tali. Dimana item no 17 yaitu meniru gerakan dasar lebih mudah diikuti oleh anak dalam mengikuti permainan lompat tali. Sementara nilai terendah dari ke-20 item angket tentang kemampuan motorik kasar anak sebelum menggunakan permainan lompat tali adalah nomor 19 dengan skor 76 dan nilai rata-rata 2,53 yaitu sebagian besar anak menjawab bahwa anak dapat mengontrol gerakan tubuh pada saat melakukan aktivitas bermain lompat tali. Item nomor 19 yaitu mengontrol gerakan tubuh pada saat melakukan aktivitas permainan lompat tali bagi sebagian anak membutuhkan koordinasi yang lebih tinggi yang mungkin belum sepenuhnya berkembang.

Dari data pada lampiran 7 diketahui pencapaian indikator tertinggi pada pre-test adalah indikator nomor 7 dengan nilai rata-rata 3,08 yaitu indikator mengenal dan melatih gerakan dasar. Untuk indikator nomor 7 mengenal dan melatih gerakan dasar merupakan indikator tertinggi sebab mengenal dan melatih gerakan dasar lebih mudah dilakukan dan mudah ditiru oleh anak. Dan pencapaian indikator terendah pada pre-test adalah indikator nomor 4 dengan nilai rata-rata 2,71 yaitu indikator kelenturan, keseimbangan dan kelincahan. Indikator kelenturan, keseimbangan dan kelincahan adalah indikator terendah pada saat pre-test disebabkan oleh kurangnya stimulasi yang diberikan oleh guru untuk mengembangkan motorik kasar anak. Dan juga dari segi individu yang sebagian anak mungkin memiliki kemampuan kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan yang belum optimal yang membutuhkan keterampilan yang lebih kompleks dan membutuhkan banyak latihan dalam melakukan permainan lompat tali.

Dari data pada lampiran 9 diketahui pencapaian tertinggi adalah angket post-test nomor 7, 17, dan 19 dengan skor 118 dan nilai rata-rata 3,93 yaitu banyak anak menjawab bahwa anak dapat menggerakkan kaki dan tangan saat melompati tali, meniru gerakan dasar permainan lompat tali dan anak dapat mengontrol gerakan tubuh pada saat melakukan aktivitas bermain lompat tali. Dari data tersebut item no 7,17,19 menjadi pencapaian tertinggi skor angket dikarenakan indikator menggerakkan kaki dan tangan saat melompati tali lebih mudah dipahami dan dipraktikkan oleh anak-anak karena berkaitan dengan aspek-aspek yang lebih langsung dari permainan lompat tali. Dan pencapaian terendah adalah angket nomor 20 dengan skor 109 dan nilai rata-rata 3,63 yaitu banyak anak menjawab bahwa anak dapat melakukan gerakan-gerakan tubuh dengan tepat pada saat melakukan permainan lompat tali. Indikator anak dapat melakukan gerakan-gerakan tubuh dengan tepat saat melakukan permainan lompat tali dengan pencapaian terendah dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu tingkat kesulitan dimana ketika anak melakukan gerakan-gerakan tubuh perlu melibatkan koordinasi gerakan tubuh yang tepat pada saat melakukan permainan lompat tali. Dan sebagian anak kelelahan, Sehingga beberapa anak mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan tubuh dengan tepat.

Dari data pada lampiran 9 diketahui pencapaian indikator tertinggi pada post-test adalah indikator nomor 7 dengan nilai rata-rata 3,92 yaitu indikator mengenal dan melatih gerakan dasar. Dan pencapaian indikator terendah pada post-test adalah indikator nomor 8 dengan nilai rata-rata 3,78 yaitu indikator mengendalikan gerakan tubuh.

2. Pengolahan Data

Dalam pengujian hipotesis penelitian, maka terdapat beberapa langkah yang dirumuskan, yaitu:

2.1. Rumusan Hipotesis Penelitian

Yang menjadi rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

$H_0 : \mu = 0$ (tidak terdapat pengaruh permainan lompat tali terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Tarutung)

$H_a : \mu \neq 0$ (terdapat pengaruh permainan lompat tali terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Tarutung)

2.2. Mencari Rata-rata Pretest dan Posttest

Untuk menjawab hipotesa melalui uji signifikan t-test terlebih dahulu perlu diketahui nilai rata-rata pada pretest dan posttest. Nilai rata-rata tersebut didapat melalui aplikasi SPSS 21.00, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Rata-rata Nilai Post-Test dan Pretest

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Posttest	77,0667	30	2,24274	,40947
Pretest	57,0000	30	7,81687	1,42716

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata pada post-test sebesar 77,0667 dan nilai rata-rata pre-test sebesar 57,0000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test > nilai rata-rata pre-test (77,0667 > 57,0000). Nilai tersebut menunjukkan bahwa selisih rata-rata pada pre-test dan pos-test adalah sebesar 20,06667 artinya adalah secara deskriptif terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata pada pre-test dan post-test.

2.3. Uji Siginifikan (Uji t)

Adapun rumus yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah dengan rumus t-test sampel sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto dengan rumus yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Dengan keterangan:

Md : mean dari deviasi (d) antara post- test dan pre-test

Xd : perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N : banyaknya subjek

df : atau db adalah $N - 1$ ¹⁵

Hasil perhitungan uji signifikan (uji t) akan disajikan dalam bentuk tabel hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS 21.00 berikut ini:

Tabel 4.2. Hasil Uji Signifikan (Uji t)

		Paired Differences					t	df	Sig. (2- tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Post-test – Pre-test	20,06667	7,70550	1,40683	17,18939	22,94395	14,264	29	,000

Berdasarkan table 4.2. di atas, maka ketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 14,264.

2.4. Penerimaan Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui H_0 dan H_a diterima, maka ketentuannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$. menentukan t_{tabel} diketahui uji dua pihak dengan dk pembilang adalah $\alpha = 0,05$ dan dk penyebut $n - 1 = 30 - 1 = 29$ yaitu 2,045. Sehingga diperoleh $t_{hitung} = 14,264 > t_{tabel} = 2,045$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu permainan lompat tali berpengaruh signifikan terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Tarutung.

Rata-rata nilai yang diperoleh Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Tarutung pada pre-test dan post-test dapat dilihat melalui diagram berikut ini:

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka Cipta, 2015).



Data tersebut di atas menunjukkan bahwa kemampuan Motorik Kasar Anak meningkat pada post-test yaitu setelah diberikan treatment atau perlakuan menggunakan permainan lompat tali, yaitu dari nilai rata-rata sebesar 57,00 menjadi nilai rata-rata sebesar 77,07.

3. Pembahasan Hasil penelitian

Setelah peneliti mentabulasi jawaban responden, kemudian diolah dan dianalisis. Sesuai dengan deskripsi data penelitian diketahui rata-rata keseluruhan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Tarutung adalah meningkat dari nilai pre-test yaitu sebesar 57,0000 menjadi nilai 77,0667 pada post-test Artinya bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Tarutung sebesar 20,06667 karena Permainan Lompat Tali yang diterapkan oleh guru.

Berdasarkan penyebaran data pre-test kepada anak diketahui pencapaian tertinggi adalah angket pre-test nomor 17 dengan skor 100 dan nilai rata-rata 3,33 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa siswa dapat meniru gerakan dasar permainan lompat tali. Sebab item no 17 yaitu meniru gerakan dasar lebih mudah diikuti oleh anak dalam mengikuti permainan lompat tali. Dan pencapaian terendah adalah angket pre-test nomor 9 dengan skor 19 dengan skor 76 dan nilai rata-rata 2,53 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa siswa dapat mengontrol gerakan tubuh pada saat melakukan aktivitas bermain lompat tali. disebabkan karena aktivitas permainan lompat tali bagi sebagian anak membutuhkan koordinasi yang lebih tinggi yang belum sepenuhnya berkembang.

Berdasarkan analisis data diketahui pencapaian indikator tertinggi pada pre-test adalah indikator nomor 7 dengan nilai rata-rata 3,08 yaitu indikator mengenal dan melatih gerakan dasar. Untuk itu indikator nomor 7 mengenal dan melatih gerakan dasar merupakan indikator tertinggi sebab mengenal dan melatih gerakan dasar melibatkan observasi dan peniruan yang merupakan keterampilan yang lebih sederhana. Dan pencapaian indikator terendah pada pre-test adalah indikator nomor 4 dengan nilai rata-rata 2,71 yaitu indikator kelenturan, keseimbangan dan kelincahan disebabkan oleh kurangnya stimulus dan latihan dari guru.

Berdasarkan penyebaran data post-test kepada anak diketahui pencapaian tertinggi adalah angket post-test nomor 7, 17, dan 19 dengan skor 118 dan nilai rata-rata 3,93 yaitu banyak anak menjawab bahwa anak dapat menggerakkan kaki dan tangan saat melompati tali, meniru gerakan dasar permainan lompat tali dan anak dapat mengontrol gerakan tubuh pada saat melakukan aktivitas bermain lompat tali. Disebabkan karena item no 7,17,19 lebih mudah dipahami dan dipraktikkan oleh anak dan permainan lompat tali secara langsung melibatkan gerakan kaki dan tangan dan tubuh secara terkoordinasi. Dan pencapaian terendah adalah angket nomor 20 dengan skor 109 dan nilai rata-rata 3,63 yaitu banyak anak menjawab bahwa anak dapat melakukan gerakan-gerakan tubuh dengan tepat pada saat melakukan permainan lompat tali. Disebabkan karena anak-anak mungkin memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam berbagai jenis gerakan tubuh. Berdasarkan analisis data diketahui pencapaian indikator tertinggi pada post-test adalah indikator nomor 7 dengan nilai rata-rata 3,92 yaitu indikator mengenal dan melatih gerakan dasar menjadi tertinggi disebabkan permainan lompat tali secara langsung melibatkan dan melatih gerakan dasar seperti melompat. Dan pencapaian indikator terendah pada post-test adalah indikator nomor 8 dengan nilai rata-rata 3,78 yaitu indikator mengendalikan gerakan tubuh disebabkan kurangnya kesempatan anak untuk bergerak secara aktif.

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui uji signifikan (uji t) diperoleh $t_{hitung} = 14,264 > t_{tabel} = 2,045$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu Permainan Lompat tali berpengaruh signifikan terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Tarutung.

Kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh permainan lompat tali berpengaruh signifikan terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Tarutung.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, serta pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata keseluruhan kemampuan motorik kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Tarutung adalah meningkat dari nilai pre-test yaitu sebesar 57,0000 menjadi nilai 77,0667 pada post-test Artinya bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Tarutung sebesar 20,06667 karena Permainan Lompat Tali yang diterapkan oleh guru.
2. Permainan lompat tali berpengaruh signifikan terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Tarutung diketahui berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} = 14,264 > t_{tabel} = 2,045$ hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh permainan lompat tali terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Tarutung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton Komaini, Kemampuan Motorik Anak Usia Dini, 1st edn (PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018)
- Archipelago Indonesia, 'Permainan Tradisional Lompat Tali – Aturan Main & Manfaatnya', 2024
- Denok Dwi Anggraini, Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini (CV Kreator Cerdas Indonesia, 2022)
- Fauziah, Nurul Sinta, Taopik Rahman, and Yusuf Heri Muslih, 'Meningkatan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali', Jurnal Ceria, 4.5 (2021), pp. 496–503
- Fitri Ayu Fatmawati, Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Caremedia Communication, 2020)
- Khadijah & Armanila, Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini (Perdana Publishing, 2017)
- Na'imah, S N W, and P Purwadi, 'Pengaruh Permainan Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Belor 2', Seminar Nasional" Transisi ..., 2023
- Nurasyiah, Rina, and Cucu Atikah, 'Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini', Khazanah Pendidikan, 17.1 (2023), p. 75, doi:10.30595/jkp.v17i1.15397
- Sugiyono, No Title Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 25th edn (ALFABETA cv., 2017)
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Rineka Cipta, 2015)
- UU No. 2 Tahun 2003 Pasal 28:1 Tentang Sisdiknas., 2003